

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI GRIYA QURAN

MOH. SHOLEH (Studi Kasus Ekstrakurikuler di MTs

Nurul Falah Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Magetan)

SKRIPSI



OLEH

Siti Julaikah

NIM: 210313223

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

JULI 2017

I am Sorry !!!!!

ABSTRAK

Julaikah, Siti. 2017. Implementasi Pembelajaran Tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh (Studi Kasus Ekstrakurikuler di MTs. Nurul Falah Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Magetan). **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Umar Sidiq, M.Ag.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Tahfidz.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu berusaha membentuk kepribadian anak. Namun kenyataannya dewasa ini banyak sekali masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi akan tetapi minim akhlak dan budi pekerti, mereka cenderung mengejar kesuksesan dalam pekerjaannya dan mengesampingkan akhlaknya. Hal ini merupakan hal serius bagi bangsa untuk membenahi kekurangan dalam pendidikan, yaitu salah satunya melalui pembelajaran Al-Quran sejak usia dini. Dengan adanya penanaman Al-Quran sejak dini diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik, agar kelak di masa yang akan datang anak tidak hanya menjadi manusia yang sukses dalam pekerjaannya saja, namun juga mempunyai pribadi yang berakhlakul karimah. Melalui sebuah lembaga di mana Al-Quran menjadi dasar sebuah pendidikan diharapkan dari situ tumbuhlah generasi-generasi Qurani dan dengan cinta terhadap Al-Quran anak-anak akan tumbuh dalam keseharian yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan perencanaan pembelajaran di Griya Quran Moh. Sholeh dalam membentuk kepribadian siswa MTs. Nurul Falah Krowe, (2) menjelaskan implementasi pembelajaran di Griya Quran Moh. Sholeh dalam membentuk kepribadian siswa MTs. Nurul Falah Krowe.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik dalam analisis data adalah menggunakan analisis kualitatif Miles dan Hubberman yang meliputi: reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran tahfid di Griya Quran Moh. Sholeh yaitu dengan menyeleksi siswa yang layak masuk Griya Quran, menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran dan memberikan jadwal hafalan. (2) Implementasi pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh yaitu menggunakan metode Baca Simak, Baca Menulis dan Baca Setoran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran merupakan wahyu Allah, yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Saw. Melalui Malaikat Jibril sebagai mu'jizat dan membacanya merupakan ibadah.¹

Assegaf menegaskan dalam bukunya bahwa Al-Quran al-karim merupakan perkataan Allah yang diturunkan kepada penutup para Rasul, Muhammad bin Abdullah. Dia telah menurunkan Al-Quran al karim dengan berbahasa Arab melalui lisan Nabi Muhammad Saw. Allah telah menjadikan Al-Quran al-karim sebagai mu'jizat sehingga ia menjadi mu'jizat yang kekal bagi Rasulullah. Al-Quran berisi ayat-ayat utama yang menggambarkan watak hakiki Kitab Suci itu. Ia merupakan salinan duniawi dari satu kitab samawi yang asli. Ia adalah wahyu yang diurunkan melalui malaikat Jibril, ia dalam bahasa Arab yang murni, bebas dari segala kebengkokan, ia diungkapkan dalam bahasa yang terang yang tak tertirukan.²

Kedudukan dan fungsi Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi orang yang bertaqwa, dan sebagai petunjuk atau bimbingan bagi umat manusia.³ Oleh karena itu, jika seseorang mengamalkan segala sesuatu yang terkandung dalam Al-Quran dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, niscaya akan terbentuk kehidupan yang damai, bahagia dan semakin dekat dengan Allah Swt.

¹Muhammad Ali Ash. Syabuni, *Studi Ilmu Al-Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 15.

²Assegaf dan Nur Hidayah, *Al-Qur'an menurut Al-Quran* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001),

³ Al-Quran, 2:2

Dewasa ini banyak sekali masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi tapi minim akhlak dan budi pekerti, mereka cenderung mengejar kesuksesan dalam pekerjaannya dan mengesampingkan akhlaknya. Hal ini merupakan usaha serius bagi bangsa untuk membenahi kekurangan dalam pendidikan, yaitu salah satunya melalui pembelajaran Al-Quran sejak usia dini. Dengan adanya penanaman Al-Quran sejak dini diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik, agar kelak di masa depan anak tidak hanya menjadi manusia yang sukses dalam pekerjaannya atau karirnya saja, akan tetapi juga mempunyai pribadi yang berakhlakul karimah, sehingga mereka mempunyai akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran-ajaran Agama.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3, mengamanatkan kemampuan dan “membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu berusaha membentuk kepribadian anak, kepribadian dapat dicapai dengan menumbuhkan karakter keagamaan di dalam diri anak.

I am Sorry !!!!!

Purwa Atmaja Prawira, dalam bukunya menegaskan karakter keagamaan dapat dicapai dengan menumbuhkan pemahaman nilai-nilai kebenaran (tauhid), pembiasaan beribadah (shalat, doa, dzikir, membaca, dan hafalan Al-Quran serta hadist), dan menumbuhkan akhlakul karimah. Mendidik anak dengan target-

⁴Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan, 8.

target seperti ini diharapkan dapat menumbuhkan diri anak suatu motivasi dan kesadaran menjalankan shalat, beribadah, berdo'a, dan berdzikir, serta senang dan terampil membaca Al-Quran dan hafal minimal Juz Amma. Selain hal itu, anak diharapkan senang berbuat baik dan bermanfaat untuk orang lain dan lingkungannya serta tidak suka merusak dan mengganggu orang lain.⁵ Untuk menumbuhkan karakter keagamaan, seseorang membutuhkan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari manusia, dengan kata lain ilmu pengetahuan adalah suatu kebutuhan yang akan membawa manusia tersebut untuk mencapai tujuan hidupnya baik di dunia maupun akhirat.

Oleh karena itu Al-Quran dijadikan pedoman hukum yang pertama dan utama dalam ilmu pengetahuan dan Al-Quran dapat membentuk manusia berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Melalui sebuah lembaga di mana Al-Quran menjadi dasar sebuah pendidikan diharapkan dari situ tumbuhlah generasi-generasi Qurani atau mencetak kader-kader Qurani dengan sosialisasi dan dekat dengan Al-Quran anak-anak akan tumbuh dalam keseharian yang baik.⁶

Griya Quran sama pengertiannya dengan Rumah Tahfidz yaitu tempat untuk menghafalkan Al-Quran. Di Magetan Kecamatan Lembeyan ada salah satu Griya Quran yang berdiri di bawah Yayasan Pendidikan Islam yaitu MTs. Nurul Falah Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

I am Sorry !!!!!

Griya Quran Moh. Sholeh ini menjadi wadah bagi siswa-siswi MTs. Nurul Falah untuk menghafalkan Al-Quran, Griya Quran Moh. Sholeh merupakan salah satu program unggulan yang ada di MTs. Nurul Falah dan sekaligus satu-satunya

⁵Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2003),94.

⁶ Al- Munawar Said, Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki (Ciputat: Ciputat Press, 2002), 354.

Rumah Tahfid yang ada di Kecamatan Lembeyan. Griya Quran ini sudah berdiri kurang lebih dua tahun ini. Siswa yang belajar di Griya Quran Moh. Sholeh ini sudah mencapai kurang lebih 50 santri laki-laki dan 50 santri perempuan dari anak usia MI dan MTs. Salah satu penunjang dalam program ini adalah dari tenaga pengajar. Dalam praktek manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sangat baik, sehingga berdampak pada hasil perkembangan keterampilan yang baik pula dan dengan penerapan manajemen yang baik secara substansial berkontribusi untuk memotivasi siswa agar memiliki kepribadian yang baik, berakhlakhul karimah karena itu penulis tertarik untuk meneliti manajemen pembelajaran yang berjudul “Implementasi Pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh (Studi Kasus Penelitian Ekstrakurikuler MTs. Nurul Falah Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Magetan).”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pengelolaan pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh dalam meningkatkan kepribadian siswa. Adapun fokus penelitiannya adalah

1. Perencanaan pembelajaran tahfidz Griya Quran Moh. Sholeh ekstrakurikuler di MTs. Nurul Falah Krowe.
2. Implementasi pembelajaran tahfidz Griya Quran Moh. Sholeh ekstrakurikuler di MTs. Nurul Falah Krowe.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Griya Quran Moh. Sholeh ekstrakurikuler di MTs. Nurul Falah Krowe?

2. Bagaimana implementasi pembelajaran tahfidz Griya Quran Moh. Sholeh ekstrakurikuler di MTs. Nurul Falah Krowe?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Griya Quran Moh. Sholeh ekstrakurikuler di MTs. Nurul Falah Krowe.
2. Untuk menjelaskan implementasi pembelajaran di Griya Quran Moh. Sholeh dalam membentuk kepribadian siswa di MTs. Nurul Falah Krowe.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca mengenai implementasi pembelajaran yang baik di Griya Quran Moh. Sholeh yang merupakan ekstrakurikuler MTs. Nurul Falah Krowe.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat bagi:

1. Bagi Lembaga

Untuk membantu memenuhi harapan orang tua dan masyarakat secara luas untuk mencetak kader-kader Qurani yang berkepribadian sesuai dengan ajaran Agama Islam dan berakhlak baik.

2. Bagi pendidik

Untuk membantu memaksimalkan pembelajaran yang baik dan dapat digunakan untuk memotivasi diri dalam memperbaiki sikap, sopan santun, terhadap orang tua dan juga teman sebaya untuk menciptakan hubungan sosial yang baik terhadap lingkungannya dan dengan adanya Griya

I am Sorry !!!!!

Quran akan membantu membentuk kepribadian dan karakter keagamaan yang baik bagi siswa.

3. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memotivasi diri untuk menjadi pribadi yang baik dan lebih menumbuhkan cinta terhadap Al-Quran serta mendapat pengalaman praktis bagi penulis dalam penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami.⁷

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu suatu diskripsi intensif dan analisis fenomena atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.⁸ Jenis penelitian ini penelitian lapangan (field research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.

Penelitian ini difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin difahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

⁷ Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

⁸ Sumardi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

Satu fenomena tersebut dapat berupa seorang pemimpin sekolah atau pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, satu penetapan kebijakan, atau satu konsep.⁹

Dalam hal ini konteks dari data langsung yang akan diteliti oleh peneliti adalah kepala sekolah, pengelola program, para ustadzah, santri, masyarakat dan pihak-pihak terkait yang ada hubungannya dengan implementasi pembelajaran tahfidz Griya Quran Moh. Sholeh ekstrakurikuler di MTs. Nurul Falah Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Magetan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Jadi peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.¹⁰ Dengan demikian peneliti sebagai instrument kunci, yang mencatat semua keadaan apa adanya pada saat penelitian tersebut dilakukan secara hati-hati dan melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengalaman berperan serta sebab peranan penelitian yang membutuhkan keseluruhan skenarionya.¹¹ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh, sekaligus pengumpul data sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Griya Quran Moh. Sholeh Yayasan MTs Nurul Falah Krowe Lembeyan Magetan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 99.

¹⁰ Lexi J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 117.

¹¹ Ibid., 11.

dikarenakan di Griya Quran Moh. Sholeh ini adalah satu-satunya program unggulan sekaligus program satu-satunya Tahfidz Al-Quran yang ada di kecamatan Lembeyan, dengan pemilihan lokasi ini didasarkan penyesuaian dengan topik yang dipilih, dengan pemilihan lokasi ini peneliti diharapkan dapat menemukan hal yang baru terutama penerapan pembelajaran yang baik.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.¹²

Maka sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari informan atau subjek penelitian di Griya Quran Moh. Sholeh Krowe Lembeyan Magetan di antaranya adalah Kepala sekolah MTs Nurul Falah, pengelola Griya Quran Moh. Sholeh, ustadz atau ustadzah Griya Quran Moh. Sholeh, Wali siswa, dan para siswa siswi yang mengikuti program tahfidz Griya Quran Moh. Sholeh sedangkan data sekunder dalam penelitian adalah dokumentasi di antaranya sumber data tertulis, foto, inventaris, serta lainnya yang diperlukan.

I am Sorry !!!!!

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan

¹² Lexi J. Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 157.

dokumentasi.¹³ Teknik tersebut digunakan peneliti karena bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi langsung pada latar, di mana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu, untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi yang terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti menanyakan langsung kepada informan yang bersangkutan yaitu pengurus atau pengelola Griya Quran Moh. Sholeh, Wali Siswa, serta siswa –siswi Griya Quran Moh. Sholeh.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai dua belas informan, yaitu:

- 1) Ibu Syarifah Ilmijatie, selaku kepala sekolah MTs Nurul Falah Krowe.
- 2) Bapak Jamingin Effendi, selaku pengelola Griya Quran Moh. Sholeh, wawancara tentang latar belakang penerapan program.
- 3) Waka kurikulum MTs Nurul Falah Krowe, wawancara tentang perubahan setelah adanya program dengan sebelum adanya program Griya Quran Moh. Sholeh.

I am Sorry !!!!!

¹³ M. Djunaidi Ghony, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 164.

¹⁴Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2011), 49-50.

- 4) Ibu Ustadzah Arifah, selaku ustadzah Griya Quran Moh. Sholeh. Wawancara tentang kontribusi Program Griya Quran Moh. Sholeh terhadap kepribadian siswa.
- 5) 3 siswa Griya Quran Moh. Sholeh, tanggapan tentang adanya program.
- 6) 3 wali siswa Griya Quran Moh. Sholeh, tanggapan tentang adanya program.
- 7) 2 masyarakat lingkungan, wawancara tentang tanggapan adanya program.

2. Observasi

Teknik observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi dilakukan terhadap subjek, suatu kegiatan yang berlangsung maupun tempat kejadian.¹⁵

Dengan teknik ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari Griya Quran Moh. Sholeh MTs Nurul Falah Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (descriptive observation) secara luas, yaitu berusaha menggambarkan kondisi sosial dan apa yang terjadi di Griya Quran Moh. Sholeh MTs Nurul Falah Krowe. Kemudian setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus. Setelah melakukan lebih banyak analisis dan observasi yang berulang-ulang di Griya Quran Moh. Sholeh MTs Nurul Falah Krowe, peneliti dapat mengambil lagi penelitian dengan melakukan observasi selektif (selective observation).

I am Sorry !!!!!

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 220.

Hasil observasi dalam penelitian ini kemudian dicatat dalam catatan lapangan, karena catatan lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Catatan dapat berupa laporan langkah-langkah peristiwa, bisa dibuat dalam bentuk kategori sewaktu dicatat atau dapat pula dalam bentuk catatan tentang gambaran umum secara singkat.¹⁶

Di sini penulis mengamati penerapan program kegiatan Griya Quran Moh. Sholeh dan mengamati aktivitas-aktivitas anak-anak ketika di sekolah.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya dokumen berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan cerita biografi. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain.¹⁷

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang:

- 1) Profil MTs Nurul Falah Krowe.
- 2) Sejarah berdirinya Griya Quran Moh. Sholeh MTs Nurul Falah Krowe.
- 3) Visi dan misi Griya Quran Moh. Sholeh MTs Nurul Falah Krowe.
- 4) Keadaan ustadzah dan siswa Griya Quran Moh. Sholeh MTs Nurul Falah Krowe.
- 5) Sarana dan prasarana Griya Quran Moh. Sholeh MTs Nurul Falah Krowe.

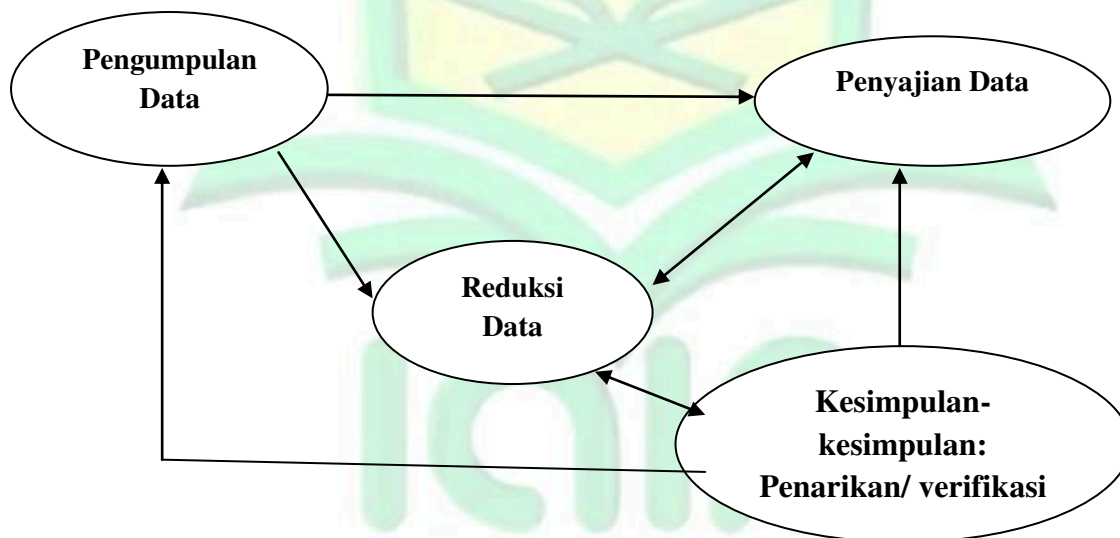
¹⁶Lexi Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 125-126.

¹⁷Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

- 6) Identitas Griya Quran Moh. Sholeh MTs Nurul Falah Krowe.
- 7) Pelaksanaan program kegiatan pembelajaran Griya Quran Moh. Sholeh MTs Nurul Falah Krowe.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miler dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisa meliputi data reduction, data display, dan conclusion.¹⁸ Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan. Analisis data ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Analisis Model Air yang diadopsi dari Miler dan Huberman

- a. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain,

¹⁸Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2005), 337.

sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan dengan orang lain.

- b. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- c. Display (penyajian data) setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data adalah menguraikan isi teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi.
- d. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (konklusi). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

I am Sorry !!!!! Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan reliabilitas.¹⁹ Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri

¹⁹Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 171.

dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.²⁰ Ketentuan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

(a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap implementasi manajemen Griya Quran dalam meningkatkan kepribadian siswa di MTs Nurul Falah Krowe

(b) menelaahnya secara rinci manajemen pembelajaran tahfidz yang ada di Griya Quran Moh. Sholeh sehingga pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh problematika yang ditelaah sudah dipahami.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.²¹

Berikut beberapa cara yang dapat digunakan dalam tahap triangulasi di antaranya:

- a. Membandingkan hasil wawancara mengenai beberapa hal yang sama terhadap dua orang subyek atau lebih.
- b. Membandingkan fenomena-fenomena yang berupa kasus mengenai subyek penelitian primer dengan pendapat dan pandangan orang lain (subyek sekunder).
- c. Membandingkan data yang sama, antara yang diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi.
- d. Membandingkan data yang diperoleh dalam waktu dan tempat yang berbeda atas data dan teknik yang sama.

8. Tahapan-tahapan penelitian

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 372.

²¹ Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 17.

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian. Mencari informasi kegiatan pembelajaran Griya Quran Moh. Sholeh
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan dalam tugas akhir ini, peneliti mengelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang berkaitan satu sama lain. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

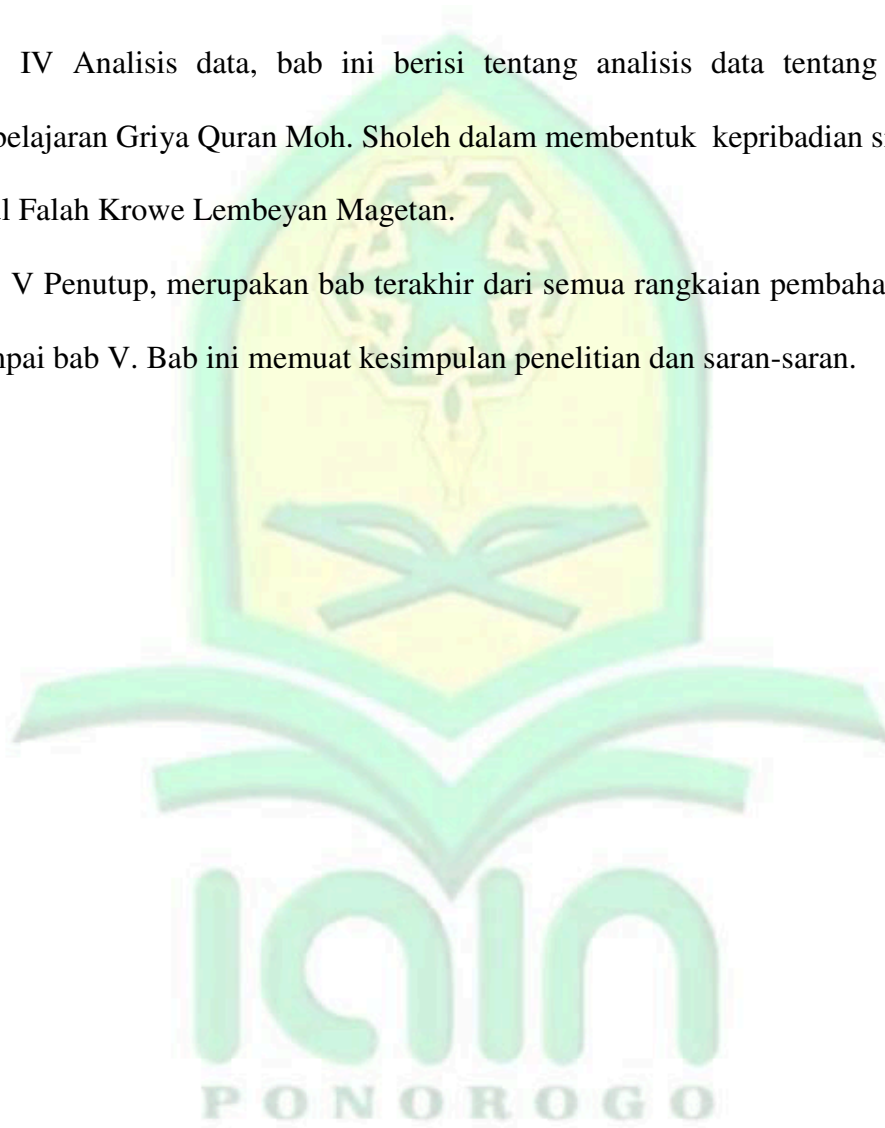
BAB I Pendahuluan, bab ini merupakan gambaran umum untuk memberi gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori, bab ini akan menguatkan landasan teoritik meliputi pengertian manajemen, pengertian kepribadian dan tahfidz Griya Quran Moh. Sholeh.

BAB III Hasil penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian di lapangan yang meliputi data umum tentang paparan data dan lokasi penelitian, paparan data khusus tentang implementasi manajemen Griya Quran Moh. Sholeh dalam meningkatkan kepribadian siswa di MTs Nurul Falah Krowe Lembeyan Magetan

BAB IV Analisis data, bab ini berisi tentang analisis data tentang manajemen pembelajaran Griya Quran Moh. Sholeh dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Nurul Falah Krowe Lembeyan Magetan.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab V. Bab ini memuat kesimpulan penelitian dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Implementasi Pembelajaran Tahfidz dalam Program Kegiatan Griya Quran.

1. Manajemen Pembelajaran

a. Manajemen

Kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja to manage yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, memimpin. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu mano yang berarti tangan, menjadi manus berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah dengan imbuhan agere yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.²²

Harsey dan Blanchard, dikutip Syafarudin mengemukakan manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi,

I am Sorry !!!!!

²² Didin Kurniadin dan Imam Machali, Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2003),23.

baik organisasi bisnis , pemerintahan, sekolah, industri, rumah sakit dan lain-lain.²³

Adapun menurut istilah (terminologi) menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.²⁴ Berdasarkan dari defnisi yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.²⁵

Dengan kata lain manajemen adalah sutau proses yang di dalamnya meliputi perencanaan, pengelolaan atau pelaksanaan dan penilaian dengan melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

2. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar, atau kegiatan belajar mengajar.

I am Sorry !!!!!

Pembelajaran diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata ”ajar” ditambah dengan awalan “pe”

²³ Kompri, Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

²⁴ Melayu S.P Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah (Jakarta: Bumi Askara, 2007), 1.

²⁵ Kompri, Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik, 3.

dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, yang diartikan sebagai proses, perbuatan cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.²⁶

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.²⁷ Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktifitas dan kreatifitas melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran tidak sama dengan pengajaran, pembelajaran menekankan pada aktifitas peserta didik sedangkan pengajaran menekankan pada aktifitas pendidik (guru). Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

Penyelenggara pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.²⁸ Pembelajaran yang dimaksud agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, ada dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri sendiri dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan), kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar.

I am Sorry !!!!!

²⁶Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 1-2.

²⁷Abuddin Nata, Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

²⁸Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 105.

Sudjana berpendapat bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah salah satu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.²⁹

Dalam proses pembelajaran seorang individu melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam belajar seorang individu harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku. Perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengelola pembelajaran yang di dalamnya meliputi perencanaan, pengelolaan atau pelaksanaan dan penilaian dengan melibatkan orang lain untuk menghasilkan perubahan pengembangan moral keagamaan, aktifitas dan kreatifitas melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³¹

I am Sorry !!!!!

²⁹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1987), 28.

³⁰Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 11.

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.³²

Agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran. Karena manajemen pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil perkembangan keterampilan yang baik pula. Adapun komponen perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Menentukan Alokasi Waktu

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran.³³

2. Menyusun Program Tahunan

Program tahunan merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan.³⁴

3. Menyusun Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan,

I am Sorry !!!!!

³²Ibid., 91.

³³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 49.

³⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 251.

maka program semester menjawab minggu ke berapa pembelajaran itu dilakukan.³⁵

4. Menyusun Silabus

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.³⁶

5. Menyusun RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.³⁷

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁸

Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media/alat dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Bahan pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa

³⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, 53.

³⁶ Syamsudin Makmun, *Pengelola Pendidikan* (Bandung: Pustaka Edukasi, 2010), 217.

³⁷ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 222-223

³⁸ Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 103.

diantarkan kepada tujuan pembelajaran.³⁹ Dengan kata lain tujuan yang akan dicapai siswa dibentuk oleh bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

2. Metode pembelajaran

Metode belajar mengajar berarti bagaimana menata potensi (subyek didik, pendidik) dan sumber daya (sarana prasarana, biaya) agar suatu program dapat dimanfaatkan secara optimal, atau suatu mata pelajaran/mata kuliah dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰

3. Media pembelajaran

Media pembelajaran (alat bantu) segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, media tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai pembantu mempermudah dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala alat yang dapat menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Yang termasuk di dalamnya adalah sarana belajar atau sarana pembelajaran.⁴¹

4. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru atau siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain sumber belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa

I am Sorry !!!!!

³⁹Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 67.

⁴⁰Noeng Muhadjir, Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif (Yogyakarta: Reke Saransih, 2000), 139.

⁴¹ Sumiati dan Arsa, Metode Pembelajaran (Bandung: Prima, 2008), 27.

buku teks, media cetak, media pembelajaran elektronik narasumber, lingkungan alam sekitar dan lain sebagainya.⁴²

c. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.⁴³ Jadi evaluasi hasil belajar merupakan penetapan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk kreatif dan dapat mengemas pembelajaran dengan baik, menarik dan dapat membuat inovasi-inovasi baru ketika pembelajaran berlangsung, dengan begitu pembelajaran akan tercapai. Didalam proses pembelajaran terdapat model yang menarik peserta didik agar menyukai pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Adapun model-model tersebut di antaranya adalah:

a. **Cooperative Learning**

Tom V. Savage mengemukakan bahwa cooperative learning merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Tujuan dan manfaat pembelajaran kooperatif di antaranya:

⁴² Saiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 215-217.

⁴³ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2008), 158.

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
- 2) Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- 3) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing temannya untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok-kelompok untuk mencapaitujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat 4 hal penting dalam strategi pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Adanya peserta didik dalam kelompok
2. Adanya aturan lain
3. Adanya upaya belajar dalam kelompok
4. Tatap muka
5. Evaluasi proses kelompok.⁴⁴

b. Quantum Learning

Menurut De Porter, pengembangan quantum adalah “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Semua kehidupan adalah energi. Dan tujuan belajar adalah meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.

Tujuan pembelajaran quantum

⁴⁴Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 174-176.

1. Meningkatkan partisipasi peserta didik melalui perubahan keadaan.
2. Meningkatkan motivasi dan minat belajar.
3. Meningkatkan daya ingat
4. Meningkatkan daya dengar
5. Meningkatkan kehalusan perilaku.⁴⁵

d. Tinjauan tentang Griya Quran

Griya Quran sama dengan Rumah Tahfidz yang artinya adalah rumah mempunyai arti bangunan atau sebuah bangunan untuk tempat tinggal. Begitu juga dengan Griya dalam bahasa Jawa Griya artinya omah atau rumah. Sedangkan tahfidz berasal dari kata hafadza yang artinya menjaga.

Sebagian ulama menegaskan bahwa kata Qur'an itu adalah masdar (kata kerja yang dibendakan) yang maknanya sesuatu yang dibaca.⁴⁶ Sedangkan pengertian Al-Quran secara terminologi mengandung arti yang mencakup semua identitas Al-Quran yaitu kalam Allah yang bernilai *mu'jizat*, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan perantara Malaikat Jibril a.s yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan merupakan ibadah jika kita membacanya, yang diawali dari al-Fatihah dan ditutup dengan surat al-Nas.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud di sini adalah menjaga dengan menghafal Al-Quran. Rumah Tahfidz adalah rumah atau sebuah bangunan yang dipergunakan untuk menghafal Al-Quran

⁴⁵ Nandang Kosasih, Dede Sumarna, Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan (Bandung: Alfabeta, 2013), 76-94.

⁴⁶ Muhammad Amin Suma, Studi Ilmu-Ilmu Al-*Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 21.

atau rumah Al-Quran, rumah yang digunakan untuk menjaga Al-Quran dengan cara menghafalkan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Quran.

Di dalam Griya Quran tentu tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran menghafal Al-Quran karena pada dasarnya memang Griya Quran atau Rumah Tahfidz adalah rumah menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Quran hukumnya adalah fardhu kifayah hal ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Quran dari pemalsuan, perubahan dan pergantian

Konsep Rumah Tahfidz merupakan ide/gagasan pondok pesantren Daarul Qur'an dalam upaya menerapkan metode dan program pembibitan penghafal Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat. Kenapa rumah dijadikan tempat tahfidz, gagasannya muncul agar penghafal Al-Quran yang hadir di tengah masyarakat tidak hanya dari pondok pesantren.

B. Telaah Pustaka

Dalam bagian ini peneliti akan paparkan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan tentang membentuk kepribadian anak. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. Nama : Miftahul Janah

Tahun : 2012

Judul: "Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam membentuk Kepribadian Muslim Siswa-siswi Kelas X MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2011-2013."

Rumusan masalah

1. Bagaimana pendidikan akhlak siswa-siswi MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo Ponorogo?

2. Bagaimana kepribadian muslim siswa-siswi MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo Ponorogo?
3. Bagaimana hasil pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa-siswi MTs Al-Basyariyah Lengkong Sukorejo Ponorogo?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif model 1 (lapangan), dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang dipilih untuk menganalisa data adalah dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Jadi penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan dalam membentuk kepribadian anak melalui pendidikan akhlak dan pembiasaan dilatih untuk berperilaku baik. Melalui penelitian ini di temukan masalah pokok tentang permasalahan akhlak siswa. Bagaimana pendidikan akhlak dapat membantu membentuk kepribadian muslim siswa-siswinya.

Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada cara meningkatkan atau manajemen dalam meningkatkan kepribadian siswa sedangkan penelitian sebelumnya memfokuskan pada cara pembentukan kepribadian siswa. Dan penelitian sebelumnya cara pembentukan kepribadian siswa melalui pemberian pengertian tentang akidah-akidah Islam sedangkan penelitian ini memfokuskan pada cara meningkatkan kepribadian siswa melalui program kegiatan Griya Quran atau Rumah Tahfidz, yang mana diharapkan dapat menjadikan siswa-siswi mempunyai kepribadian Qur'ani.

2. Nama : Mi'roju Sholikah

Tahun : 2015

Judul : Pembelajaran Tahfidzul Quran di Rumah Tahfidz Sundul Langit Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana persiapan pembelajaran Tahfidzul Quran di Rumah Tahfidz Sundul Langit Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana proses pembelajaran Tahfidzul Quran di Rumah Tahfidz Sundul Langit Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfidzul Quran di Rumah Tahfidz Sundul Langit Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif model 1 (lapangan), dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang dipilih untuk menganalisa data adalah dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Skripsi ini memfokuskan penelitian pada pembelajaran Tahfidul Quran di Rumah Tahfidz Sundul Langit untuk menumbuhkan minat dan kemauan santri supaya mau menghafal Al-Quran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian kali ini memfokuskan pada pengaturan Griya Quran Moh. Sholeh secara keseluruhan pembelajaran tahfidz

I am Sorry !!!!!

3. Nama : Ismah Harum Sari

Tahun : 2016

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Teman Sebaya dalam Program Tahfidzul Qur'an dan Kontribusinya dalam Membentuk Kepribadian Santri (Studi Kasus di Pondok Modern Badii' Usy Syamsi Madiun)

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dalam program Tahfidzul Qur'an di pondok modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun?
2. Apa kontribusinya pembelajaran teman sebaya dalam program Tahfidzul Qur'an terhadap pembentukan kepribadian santri di pondok modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Kebonsari Madiun).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik dalam analisis data adalah menggunakan analisis kualitatif Miles dan Hubberman yang meliputi: reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Pembelajaran teman sebaya dalam program Tahfidzul Qur'an di pondok modern Badii'usy Syamsi yaitu menggunakan pendekatan cooperative learning atau belajar bersama. Persamaan penelitian ini sama-sama dalam masalah kepribadian dan tentang Tahfidzul Qur'an akan tetapi penelitian ini terfokus pada pelaksanaan pembelajaran teman sebaya dalam program Tahfidzul Qur'an serta kontribusinya pembelajaran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian santri. Sedangkan penelitian kali ini penulis memfokuskan pada pelaksanaan manajemen Griya Quran Moh. Sholeh secara keseluruhan akan tetapi lebih mengedepankan pembelajaran.



I am Sorry !!!!!

BAB III

DISKRIPSI DATA

A. Diskripsi Data Umum

1. Profil MTs Nurul Falah Krowe

MTs. Nurul Falah berdiri pada tahun 1962 berada di Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan, dengan Nama Yayasan Penyelenggara Sekolah adalah Yayasan Pendidikan Islam Nurul Falah. Dan beralamatkan Dukuh Kajar RT/RW 05/02 Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Kecamatan Magetan dan terakreditasi B, status tanah milik sendiri dengan luas tanah 7215 M2 dan luas bangunan 432 M2 dan untuk data guru tahun pelajaran 2016/2017 jumlah guru 16 dengan guru tetap yayasan 14 orang untuk PNS DPK 2 orang dan TU 1 orang.⁴⁷

MTs Nurul Falah mempunyai visi terbentuknya lulusan yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. Adapun indikator dari visi tersebut ialah:

1. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
2. Unggul dalam peningkatan prestasi UN
3. Unggul dalam prestasi non akademik
4. Unggul dalam prestasi olahraga
5. Unggul dalam proses pembelajaran
6. Unggul dalam pengelolaan dan pelayanan pendidikan
7. Unggul dalam menata lingkungan madarasah yang ramah, aman, nyaman.

I am Sorry !!!!!

⁴⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 01/W/03-3/2017

Adapun misi dari MTs Nurul Falah adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan lebih optimal
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya, sehingga menjadi kearifan dalam bertindak
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
7. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, bersih dan indah.

Sedangkan tujuan dari MTs Nurul Falah yaitu:

Pada tahun 2016 terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah daripada sebelumnya dan terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah, peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

Pada tahun 2017 terjadi peningkatan skor UN minimal rata-rata 1,0 dari standar sebelumnya serta meningkatkan kualitas alumni dan proses pembelajaran di Madrasah. Memperkuat rasa kebersamaan kesepahaman dalam mewujudkan

dan mengembangkan Madrasah. Pada tahun 2017 memperkuat kerja sama dengan masyarakat.⁴⁸

2. Latar Belakang Berdirinya Griya Quran Moh. Sholeh

Griya Quran Moh. Sholeh adalah lembaga pendidikan Al-Quran yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Nurul Falah Krowe, Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan dan merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang berada di MTs Nurul Falah Krowe.

Pencetus pertama dari berdirinya Griya Quran Moh Sholeh adalah dari Ibu Hj. Sumartini dan Bapak H. Susilo yang berdomisili di Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan berawal dari keprihatinan terhadap rumah mendiang orang tuannya yang sudah tiada yang merawat lagi. Karena orang yang diberi amanah untuk menjaga rumah mendiang ayahnya sudah tutup usia dan tidak ada lagi yang ingin menjaga rumah tersebut, kemudian rumah yang tidak dihuni semakin lama semakin tidak terawat dan nyaris rusak. Tahun 2014 tepatnya bulan September, timbul gagasan untuk memanfaatkan rumah tersebut. Akan tetapi Hj. Sumartini masih ragu akan dibuat kegiatan seperti apa di rumah mendiang ayahnya yang sekiranya bermanfaat bagi umat. Tetapi sebelum dibuat kegiatan dalam waktu hampir satu tahun rumah tersebut oleh Hj. Sumartini terus menerus diperbaiki menjadi sempurna dan semua fasilitas termasuk MCK dan perangkat-perangkat yang lain disediakan. Dan pada kesempatan lain Hj. Sumartini di rumahnya Sundul, mengelola majlis ta'lim dan salah satunya kegiatan Tahfidz Quran. Berangkat dari majlis inilah kemudian muncul gagasan untuk menjadikan

⁴⁸ Lihat pada transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian ini, koding, 01/D/29-V/2017

rumah yang sudah layak tersebut digunakan untuk kegiatan tahfidz juga, tetapi beliau masih bingung bagaimana cara mencari santrinya.

Membutuhkan waktu lama untuk memikirkan hal tersebut akhirnya Hj. Sumartini menemukan gagasannya kembali, bahwa beliau adalah salah satu pengurus Yayasan Pendidikan Islam Nurul Falah Krowe yang mempunyai lembaga pendidikan formal mulai dari RA, MI dan MTs. Maka dari itu keluarga Moh. Sholeh mengadakan pendekatan pembicaraan dengan pengurus Yayasan yang lain dan pengelola lembaga pendidikan untuk membahas terkait tentang gagasan yang dimiliki Hj. Sumartini tadi. Pembicaraan memerlukan waktu beberapa bulan, akhirnya disepakati bahwa kegiatan diberi nama Griya Tahfidz Moh. Sholeh yang kegiatannya adalah menghafal Quran dan pelajaran yang terkait dengan budi pekerti yang berlandaskan Al-Quran. Kegiatan tersebut masih dalam naungan Yayasan yang sudah ada sehingga izin operasionalnya dan Badan Hukumnya menjadi satu dengan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Falah Krowe. Dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan ekstra unggulan dari MI dan MTs Nurul Falah Krowe yang semula hanya mempunyai ekstra Tartil, Pramuka, Muhadoroh, Banjari dan Olahraga sekarang Nurul Falah menambah satu ekstra yaitu ekstra Tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh dan merupakan satu-satunya rumah tahfidz yang ada di Kecamatan Lembeyan. Hanya saja kegiatan tahfidz tersebut tidak dilaksanakan di kelas akan tetapi di rumah mendiang Moh. Sholeh. Maka dari itu kegiatan tersebut dinamakan dengan Griya Quran Moh. Sholeh karena mengadopsi dari nama yang punya rumah. Dan Griya tersebut berisikan kegiatan pembelajaran Al-Quran dan tahfidz Al-Quran.

Setelah antara keluarga Hj Sumartini dan Yayasan sepakat untuk mendirikan ekstra Tahfidz dan santrinya diambil dari siswa MTs dan MI ketika kedua belah

pihak menyetujui timbul permasalahan baru yaitu dari pengajar Al-Quran Hj Sumartini merasa sedikit kebingungan bagaimana dan dari mana harus mencari ustadz-ustadzahnya. Kemudian Bu Hj Sumartini memutuskan untuk mengambil ustadzah dari Ma'had Fatimah A Zahra, yang dipimpin oleh ustadzah Siti Zulaikah yang kebetulan kegiatan majlis yang diikuti oleh bu Hj Sumartini bekerja sama dengan pondok pesantren tersebut. Dari kerja sama tersebut antara Hj Sumartini dan Ponpes Fatimah A Zahra sepakat untuk mengirimkan ustad-ustadzah dari pesantren tersebut untuk mengajar di Griya Quran Moh. Sholeh berjumlah 4 orang ustadzah hafidzah. Setelah permasalahan terkait perekrutan usatdz dan ustadzah telah selesai timbul masalah baru yaitu terkait tentang bagaimana perekrutan santri. Dan akhirnya disepakati bahwa perekrutan santri dengan cara memilih siswa MI dan MTs yang mampu. Berdasarkan standarnya pertama kali direkrut sejumlah 40 santri yaitu 20 santri putra dan 20 santri putri, dikarenakan ustadz yang dikirim pertama kali adalah sejumlah 4 orang dan masing-masing ustadz hanya mampu mengajar maksimal 10 santri.

Setelah persiapan selesai termasuk sarana dan prasarana sudah disiapkan kemudian menentukan kepengurusan Griya Quran Moh. Sholeh, untuk menentukan kepengurusan Griya Quran Moh. Sholeh ini memang sangat alot pasalnya kegiatan ini adalah kegiatan yang berat dan dibutuhkan orang yang mempunyai kompetensi di bidangnya. Jarak beberapa bulan setelah perekrutan santri sudah selesai dan siap untuk mengikuti kegiatan, maka diadakannya pembentukan pengurus Griya Quran Moh. Sholeh. Pada rapat pembentukan pengurus tersebut tercetuslah berdasarkan sepakat dan mufakat ditunjuk pengurus yaitu:

I am Sorry !!!!!

Ketua I : Jamingin Efendi S.Pd

Ketua II : Kandar S.PdI

Sekretaris : Sugeng Riyadi

Bendahara : Paniyem

Setelah terbentuk pengurus maka lembaga ini secara resmi dibuka dan diresmikan pada tanggal 04 September 2015 sekaligus pertama kali kegiatan tahfidz dimulai. Mulai saat itu tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh mempunyai santri 40 siswa yang kegiatan paginya sekolah formal di MI atau MTs dan kegiatan sorenya tahfidz. Aktif kegiatan tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh pada hari Senin, Selasa dan Jum'at pukul 15.00 sampai dengan pukul 16.30 WIB. Perjalanan kegiatan tahfidz sampai sekarang lancar.⁴⁹

3. Visi, Misi dan Tujuan Griya Quran Moh. Sholeh

a. Visi Griya Quran Moh. Sholeh

Menjadi pusat studi yang unggul dan melahirkan generasi Al-Quran yang bertaqwa, berilmu dan bermanfaat pada masyarakat.

b. Misi Griya Quran Moh. Sholeh

Berdasarkan visi di atas, maka Griya Quran Moh. Sholeh mengemban misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang bermuara pada kemampuan dan memahami ilmu-ilmu Al-Quran dan menghafal Al-Quran
2. Menyelenggarakan kegiatan dalam rangka memfasilitasi terbentuknya generasi muda yang cinta Al-Quran.

c. Tujuan Griya Quran Moh. Sholeh

1. Menghasilkan siswa siswi yang hafal Al-Quran

⁴⁹ Lihat pada transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, koding, 02/W/03-4/2017

2. Menghasilkan generasi muda hafal dan cinta Al-Quran
3. Menghasilkan masyarakat yang dalam hidupnya selalu berpedoman pada Al-Quran.

4. Struktur Organisasi Griya Quran Moh. Sholeh.

Griya Quran Moh. Sholeh di Desa Krowe ini diresmikan pada tanggal 04 September 2015. Sudah berdiri hampir 2 tahun. Lembaga ini berdiri di bawah Yayasan Pendidika Islam Nurul Falah. Sebuah lembaga tidak akan berdiri tegak jika tidak mempunyai penanggung jawab atau struktur organisasi, struktur organisasi dibentuk untuk memudahkan sistem yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain.

Adapun tugas dan wewenang masing-masing bagian struktur tersebut yaitu:

a. Penanggung jawab

Penanggung jawab bertugas memberikan kritik saran, memberikan bantuan moril maupun materil dan yang bertanggung jawab atas dijalankannya program dalam hal ini yang bertanggung jawab penuh dengan kegiatan tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh adalah Bu Hj Sumartini.

b. Ketua I

Tugas utama dari ketua I adalah pemimpin organisasi hal ini yang bertugas pemimpin organisasi ialah Bapak Jamingin Efendi.

c. Ketua II

Ketua II bertugas sebagai membantu ketua I dan dapat menggantikan ketua dalam mengambil keputusan, yang bertugas menjadi ketua I di Griya Quran Moh. Sholeh adalah Bapak Kandar.

d. Sekretaris

Yang bertugas menjadi sekretaris di Griya Quran Moh. Sholeh adalah Bapak Sugeng

e. Bendahara

Yang bertugas sebagai bendahara di Griya Quran Moh. Sholeh adalah ibu Paniyem

Yang dijadikan sebagai pengurus Griya Quran Moh. Sholeh adalah berprofesi sebagai Guru MTs dan MI Nurul Falah.

5. Keadaan Siswa dan Ustadz atau ustadzah

Berhubungan dengan kesiswaan dan juga tenaga kerja pendidik, peneliti berhasil mendapatkan informasi dari dokumentasi bahwa jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti Griya Quran Moh. Sholeh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

No	Kelas/ Jenjang pendidikan	Putra	Putri	Jumlah
1	Kelas 3-6 MI Nurul Falah	15	15	30
2	Kelas 7-9 MTs Nurul Falah	13	22	35

Dari data ini dapat disimpulkan bahwa Griya Quran Moh. Sholeh memiliki siswa yang cukup memadai.

Adapun dari tenaga pendidik di Griya Quran Moh. Sholeh dari tahun 2015 adalah 4 orang sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah tenaga pendidik yaitu berjumlah 8 orang dengan perincian yang telah dilampirkan. Dari sejumlah masing-masing tenaga pendidik berlatarkan pendidikan yang cukup memadai, mereka rata-rata tamatan dari pondok pesantren tahfidz, dan pondok pesantren tahfidz di Magetan yaitu Fatimah A Zahra.

I am Sorry !!!!!

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Griya Quran Moh. Sholeh

Sarana dan prasarana adalah bagian penting yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran. Dari dokumentasi yang telah dilampirkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di Griya Quran Moh. Sholeh tergolong baik. Siswa telah mendapatkan fasilitas yang memadai dalam proses pembelajarannya.⁵⁰

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Program Kegiatan Tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru di mana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa Griya Quran Moh. Sholeh yang di dalamnya memberikan pembelajaran tahfidz atau menghafal Al-Quran dan budi pekerti.

Menghafalkan Al-Quran dan mengamalkannya pada anak adalah salah satu upaya dalam membentuk suatu kepribadian Qurani dan mempunyai akhlak yang berlandaskan Al-Quran dan diharapkan bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang tua dan lingkungan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Bpk. Jamingin:

Kegiatan pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh ini dilatar belakangi karena minimnya pengetahuan siswa dalam membaca Al-Quran dan minimnya budi pekerti yang baik dan juga minimnya kedisiplinan, dengan menanamkan jiwa-jiwa kedisiplinan dan budi pekerti yang baik yang berlandaskan Al-Quran, sehingga diharapkan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat dan dapat menjadi generasi-generasi berkualitas bagi Bangsa dan Negara.⁵¹

I am Sorry !!!!!

⁵⁰ Lihat pada transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian ini, koding, 06/D/29-5/2017

⁵¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 01/W/03-4/2017

Dari pernyataan tersebut bahwa dengan adanya Griya Quran Moh Sholeh ini diharapkan dapat membentuk kader-kader Qurani. Untuk membentuk kader-kader Qurani tentu membutuhkan persiapan pembelajaran yang baik, persiapan sebelum melaksanakan program tahfidz, semua siswa dari yayasan Nurul Falah terlebih dahulu diseleksi oleh guru yayasan Nurul Falah yang mumpuni di bidang tersebut dan ustadz ustadzah tahfidz Griya Quran Moh. Sholeh, pada perekrutan santri tahfidz melalui 2 tahap seleksi yaitu tahap latihan seleksi dan tahap seleksi sesungguhnya, pada tahap latihan seleksi, siswa diseleksi oleh guru melalui kegiatan tartil pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan ketika sudah lancar guru memberikan kandidat untuk diseleksi ustadz dan ustadzahnya.

Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah MTs. Nurul Falah bu Sjarifah Ilmijatie:

Jadi begini mbak, untuk masuk ke Griya Quran Moh. Sholeh ini melalui seleksi terlebih dahulu ketika sudah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, maka siswa dapat masuk di Griya, seleksi dilakukan setiap tahun dan yang menyeleksi adalah ustadz-ustadzahnya sebelum diseleksi oleh ustadz-ustadzahnya, siswa-siswa diseleksi oleh guru terlebih dahulu melalui kegiatan tartil setiap hari Selasa Rabu dan Kamis. Guru memberikan kandidat untuk diseleksi setelah itu kandidat tersebut masih diseleksi langsung oleh ustadz dan ustadzahya.⁵²

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa persiapan pembelajaran di Griya Quran salah satunya yaitu dengan menyeleksi siswa melalui program tartil setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan dalam proses penyeleksian untuk masuk di Griya Quran Moh. Sholeh siswa-siswa diseleksi terlebih dahulu oleh guru melalui kegiatan tartil dan ketika sudah lancar guru memberikan kandidat untuk diseleksi ustadz dan ustadzahnya. Jadi dalam proses

⁵² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, koding, 13/W/29-5/2017

masuknya siswa di Griya Quran Moh. Sholeh siswa harus melalui seleksi sebanyak dua tahap yaitu tahap latihan seleksi dan tahap seleksi sesungguhnya.

Setelah menemukan siswa yang memenuhi syarat untuk masuk Griya Quran Moh. Sholeh ustadz-ustadzah mempersiapkan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus mempunyai rencana sebelum melaksanakan kegiatan tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Arifah:

Kami tidak membuat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti yang ada di sekolah tetapi dalam musyawarah rutin, kami selalu membahas perencanaan kegiatan pembelajaran serta membahas adanya patokan target berapa yang anak harus hafalkan sebelum lulus dari MTs. Nurul Falah.

Jadi mbak, untuk perencanaan pembelajaran, kami tidak menyusun secara detail tetapi kami hanya merencanakan secara tertulis dan tidak seperti sekolah formal.⁵³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa, perencanaan pembelajaran sangat penting karena perencanaan dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Perencanaan dalam ranah kegiatan tahfidz dapat diartikan dengan persiapan pembelajaran. Persiapan yang harus disiapkan ustadzah sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam persiapan pembelajaran di Griya Quran Moh. Sholeh tidak menggunakan perencanaan pembelajaran secara formal akan tetapi secara nonformal dengan menentukan sendiri materi dan model pembelajaran dan tidak terikat dengan silabus. Dengan menentukan patokan dan metode yang digunakan dalam hafalan sebelum lulus dari MTs Nurul Falah diharapkan pembelajaran akan berhasil dan dapat berdampak pada kepribadian siswa.

Persiapan pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh perlu dengan cara menumbuhkan minat siswa dalam hafalan dan memberikan motivasi kepada siswa. Dan setelah minat dan motivasi siswa sudah terbentuk ustadz dan ustadzah memberikan buku kiat hafalan, buku tersebut berisikan jadwal hafalan pada setiap

⁵³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, dengan koding, 04/W/08-5/2017.

selesai sholat lima waktu dan sholat sunnah, seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Hania sebagai berikut:

Persiapan awal dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh adalah dengan cara menumbuhkan minat siswa dalam hafalan yaitu dengan cara memberikan penjelasan keutamaan membaca dan menghafalkan Al-Quran dan memberikan jadwal hafalan setelah sholat 5 waktu dan sholat sunnah. Kemudian memberikan reward di akhir tahun ketika siswa sudah menghafalkan lebih dari satu juz dengan menghadirkan wali siswa pada bulan Ramadhan, dengan adanya materi dan motivasi ini diharapkan siswa dapat termotivasi untuk menghafalkan Al-Quran dan semakin semangat dalam menghafal Al-Quran.⁵⁴

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa, memberikan penjelasan tentang keutamaan-keutamaan dalam membaca dan menghafalkan Al-Quran adalah salah satu cara untuk menumbuhkan minat siswa supaya siswa termotivasi dan semangat dalam menghafal Al-Quran. Dengan menumbuhkan minat atau kemauan siswa dalam menghafal, diharapkan siswa dapat yakin bahwa menghafal Al-Quran akan menjadikan dampak positif bagi dirinya sendiri, orang tua dan lingkungan.

2. Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh dalam Membentuk Kepribadian Siswa.

Penerapan pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar di kelas. Setelah segala sesuatu disiapkan, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh tidak diwajibkan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara formal. Awal mula diadakan kegiatan ini sebelumnya ada 4 tenaga pendidik dan masing-masing membimbing 10 siswa dan dalam proses pembelajarannya ustadz dan ustadzah mempunyai metode sendiri-sendiri. Akan

⁵⁴ Lihat pada transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, koding, 05/W/16-5/2017.

tetapi cara dengan metode yang berbeda-beda setiap pembimbing ini tidak berhasil. Dikarenakan siswa tidak bisa memahami dengan maksimal ketika menghafal dan membaca bersama-sama karena pada dasarnya ustadz dan ustadzahnya bergantian dalam mengajar dengan begitu pembimbing tidak dapat mengkondisikan siswanya dalam pembelajaran sehingga siswa banyak yang keluar sebelum pembelajaran selesai, dan kesusahan dalam menghafal. Seperti yang diutarakan oleh Ustadzah Arifah:

Awalnya kami tidak musyawarah dengan sesama pengajar sehingga siswa bingung dan terkesan tidak semangat dalam pembelajaran tahfidz, dan kami mengalami kegagalan dalam membelajarkan siswa, setelah pembelajaran 2 kali pertemuan, akhirnya pembelajaran tahfidz dengan metode yang berbeda-beda setiap pembimbing ditiadakan dan kami mengadakan musyawarah dan sepakat memakai metode yang sama ketika pembelajaran tahfidz dimulai.⁵⁵

Dari pernyataan berikut dapat disimpulkan bahwa, setiap pembelajaran harus dipersiapkan secara matang karena keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada manajemen pembelajaran yang baik. Siswa Griya Quran Moh. Sholeh memiliki latar belakang yang beragam dan ketrampilan dalam membaca yang berbeda-beda dan usianya mereka pun berbeda-beda, begitu pula dengan kepribadian siswa-siswi di Griya Quran Moh. Sholeh.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Jamingin:

Pada waktu sebelum masuk di Griya Quran Moh. Sholeh keadaan siswa bermacam-macam ada yang tidak masuk tanpa ijin, colut, suka keluar malam, banyak yang merokok di belakang sekolah, bahkan suka berpacaran dengan teman sekelas, kedisiplinan dalam belajar kurang dan banyak laporan dari wali siswa bahwa di rumah siswa tidak pernah sholat padahal di sekolah mereka diberikan pembiasaan sholat sunnah dan wajib.⁵⁶

I am Sorry !!!!!

⁵⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 04/W/08-5/2017.

Kondisi kepribadian siswa sebelum masuk Griya Quran Moh. Sholeh cenderung melakukan perbuatan yang negatif, karena pengaruh bergaul dengan teman-teman yang kurang baik dan bergaul dengan teman yang bukan seusianya sehingga menyebabkan siswa terjerumus pada kenakalan-kenakalan. Berangkat dari bergaul dengan orang-orang dewasa yang bukan seusianya mereka banyak meniru tingkah laku orang-orang dewasa seperti merokok dan berpacaran, dan tidak sedikit anak yang melawan orang tua.

Seperti yang diceritakan oleh ibu Waskini wali siswa:

Ketika di rumah sebelumnya anak saya sering membantah orang tua kepribadiannya tergolong buruk padahal anak saya perempuan, sholat masih mengingatkan kadang tidak sholat, keluyuran dengan teman-temannya sampai larut, ngaji juga tidak pernah padahal dulunya anak saya rajin ngaji di TPQ, tidak pernah membantu orang tua di rumah, tidak pernah belajar dan anak saya pemalas.⁵⁷

Sama halnya dengan yang diceritakan oleh ibu Yuli masyarakat setempat:

Saya sering sekali melihat anak sini yang seharusnya sudah ada di sekolahan tapi masih bergerombol di jembatan, bahkan ketika istirahat anak-anak sini tidak sedikit membeli rokok di tempat saya, bahkan ada anak yang bon rokok disini, jika mereka tidak diberikan uang oleh orang tuanya, saya sering menerima barang berupa beras untuk sekedar menyicil bon tersebut, kalau perempuan sering nongkrong di sini sama teman laki-lakinya.

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kepribadian yang baik belum terbentuk, memang pada dasarnya kepribadian setiap anak itu berbeda-beda. Ada yang cenderung susah diatur dan tidak takut dengan hukuman dari sekolah dan ada pula yang takut dengan hukuman dari sekolah.

Seperti halnya yang peneliti lihat pada saat observasi yang kedua pada hari Selasa terlihat sekali keragaman siswa, pada waktu pulang sekolah ada anak yang

⁵⁷ Lihat pada transkrip wawancara pada lampiran penelitian ini, koding, 09/W/24-5/2017.

pendiam, sopan, tenang, tertib akan tetapi ada juga yang terlihat seperti preman, bergurau secara berlebihan dan mengendarai motor dengan tidak sopan.⁵⁸

Latar belakang pembimbing hafalan semua dari pondok tahfidz Ustadz Abdul Rohman pernah belajar di tebu ireng Jombang dan mengambil tahfidz selama 3 tahun, dan sekarang mengajar di Ponorogo dan juga Magetan Ustadz Abdul ini direkrut oleh Hj. Sumartini untuk membimbing tahfidz Al-Quran.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Abdul:

Saya dulu pernah belajar di Jombang, dan mengambil tahfidz selama 3 tahun dan ketika saya pulang dari Jombang, saya banyak mengikuti majelis ta'lim dari berbagai daerah seperti Magetan dan sekitarnya, dan proses saya masuk di sini saya direkrut oleh bu Hj. Sumartini yang merupakan teman majlis Ta'lim sekaligus pengurus Yayasan Pendidikan Islam Nurul Falah untuk bergabung membimbing siswa Griya Quran Moh. Sholeh bersama dengan ustadzah-ustadzah pondok pesantren Fatimah A Zahra.⁵⁹

Para pembimbing tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh mempunyai harapan yang mulia yaitu mengharapkan siswa yang mengikuti program kegiatan Tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh dapat menjaga Al-Quran dengan sepenuh hati dan mengharapkan dengan Al-Quran dapat mengantarkan siswa kepada akhlak yang mulia, mempunyai kepribadian yang diajarkan dalam Al-Quran.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Arifah:

Mengingat anak-anak di sini kepribadiannya semakin hari semakin mengkhawatirkan kami berusaha untuk membangun kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Quran, kami berusaha keras dalam membimbing mereka memberikan wawasan yang baik dan membangun minat mereka

⁵⁸ Lihat pada transkrip observasi pada lampiran penelitian ini, koding, 11/ W/24-5/2017

⁵⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 06/W/16-5/2017.

agar mencintai Al-Quran. Karena mereka adalah generasi penerus bangsa.⁶⁰

Pelaksanaan progam tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh yaitu menggunakan 3 model pembelajaran yaitu Baca Simak, Baca tulis dan Baca Setoran, proses pembelajaran di Griya Quran Moh. Sholeh berlangsung tiga kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada Hari Senin, Selasa, dan Jum'at.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh menggunakan system yang menyerupai sistem Rasul yaitu Halaqah, dengan membentuk beberapa kelompok setiap kelompok beranggotakan 10 sampai 11 siswa sesuai dengan gender yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan untuk kelompok laki-laki dengan pembimbing ustadz laki-laki sedangkan kelompok perempuan dengan pembimbing ustadzah. Pengelompokan siswa juga tidak sesuai dengan teman sebayanya akan tetapi berdasarkan dengan kemampuan membaca dan menghafalnya. dalam pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh mewajibkan membaca Al-Quran selama 20 menit setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan model pembelajaran yang sudah dijadwalkan, dengan model pembelajaran yang bervariasi siswa merasa tidak bosan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan dengan metode tersebut siswa diharapkan dapat mengingat apa yang ditulis dan dihafalkan.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ustadzah Amina:

Pelaksanaan pembelajaran siswa membentuk kelompok yang sudah ditentukan, dan pada pendahuluannya kami sepakat untuk memberikan wawasan singkat tentang keutamaan-keutamaan membaca al-Quran atau menghafalkan Al-Quran dan tentang budi pekerti serta tentang ibadah. Setelah itu kegiatan selanjutnya kami mewajibkan setiap siswa untuk membaca atau menghafal selama 20 menit sebelum pembelajaran inti. Setelah itu istirahat selama 3 menit untuk mempersiapkan pembelajaran inti dan didampingi dengan ustadz dan ustadzahnya.⁶¹

I am Sorry !!!!!

⁶⁰ Dilihat pada Transkrip Wawancara dalam Lampiran penelitian Ini, Koding, 16/W/29-5/2017.

⁶¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 17/W/29-5/2017.

Selaras dengan yang dijelaskan oleh Aulia Wulandari siswa yang mengikuti program kegiatan Griya Quran Moh. Sholeh.

Setiap kali masuk kami diberi wawasan bahwa sebelum menghafal kami harus benahi dulu sholatnya, dan ustadzah membimbing kami untuk menjadwal hafalan setiap selesai sholat wajib maupun sunnah. Metode yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran bervariasi ada yang baca simak, baca tulis, dan baca setoran.⁶²

Jadwal model pembelajaran setiap pertemuan berbeda yaitu pada hari Senin ustadz dan ustadzah menggunakan model baca simak, langkah-langkah model baca simak yaitu ustadz atau ustadzah membaca sedangkan siswa menyimak setelah itu menirukan apa yang dibaca oleh ustadz atau ustadzahnya yang dibacakan adalah surat yang telah dihafalkan pada setiap kelompok. Sedangkan pada hari Selasa ustadz atau ustadzah menggunakan model baca tulis dengan langkah-langkah, siswa menyiapkan buku dan menulis apa yang telah siswa baca atau hafalkan, hal ini dapat merangsang daya ingat siswa melalui tulisan. pada hari jum'at siswa diwajibkan untuk setoran ayat yang sudah di hafalkan kepada ustadz atau ustadzah pembimbing masing-masing kelompok. Dan pada setiap pertemuan siswa diwajibkan untuk membaca atau menghafalkan selama 20 menit sebelum pembelajaran berlangsung.

Dan untuk waktu pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh yaitu pukul 14.00 WIB selepas pelajaran sekolah formal selesai, siswa diberi kesempatan untuk istirahat dan makan bekalnya masing-masing.

Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Arifah

Pembelajaran tahfidz di Griya Quran dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Jum'at dan dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB akan tetapi siswa harus persiapan dulu sebelum pukul 14.00 WIB

⁶² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian Ini, koding, 06/W/08-5/2017.

biasanya siswa mempersiapkan pada pukul 13.45 WIB setelah pelajaran selesai. Setelah itu siswa diwajibkan untuk membaca atau menghafal berulang-ulang selama 20 menit kemudian melanjutkan dengan baca simak pada hari Senin, baca tulis pada hari Selasa dan setoran rutin pada hari Jum'at. Untuk baca simak ustadz membaca dan siswa menyimak dan mengikuti, sedangkan baca tulis siswa menulis apa yang sudah mereka baca atau hafalkan, untuk hari Jum'at setoran hafalan kepada ustadz-ustadzah pembimbing.⁶³

Seperti yang peneliti lihat pada saat observasi yang kedua pada hari Senin, terlihat siswa setelah selesai pelajaran, siswa langsung bergegas menuju kantin untuk istirahat makan kemudian siswa langsung bergegas menuju Griya Quran Moh. Sholeh, sebelum pukul 14.00 WIB siswa sudah berada di Griya Quran menanti ustadz dan ustadzah, dan terlihat ketika ustadz dan ustadzah sudah berada di kelas beserta siswa sesuai dengan ustadz pembimbing masing-masing, kemudian terlihat siswa ada yang membaca dan ada pula yang menghafal selama 20 menit secara berulang-ulang.⁶⁴

Tanggung jawab siswa Griya Quran Moh. Sholeh sebagai seorang penghafal Al-Quran harus menjaga hafalannya dengan cara melakukan tilawah secara rutin, dan mengulang-ulang hafalannya agar tetap terjaga dan teringat dalam otak.

Seperti halnya yang dijelaskan ustadzah Haina:

Agar anak selalu menjaga hafalannya kami mengharuskan siswa untuk selalu melakukan tilawah setiap harinya dan membimbing siswa untuk menjadwalkan tilawah setelah sholat lima waktu dengan teman maupun dirinya sendiri, dengan begitu siswa mempunyai kepribadian mandiri, dan bertanggung jawab dengan apa yang sudah dihafalkan.⁶⁵

I am Sorry !!!!!

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh mempunyai manajemen yang baik, hal tersebut diperkuat dengan adanya penjadwalan hafalan pada setiap siswa, jadi ustadz atau

⁶³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 04/W/08-5/2017

⁶⁴ Lihat pada transkrip observasi dalam penelitian ini, koding, 02/O/08-V/2017

⁶⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, koding, 05/W/16-5/2017

ustadzah di Griya Quran Moh. Sholeh sangat memperhatikan siswanya baik di rumah maupun di sekolah.



I am Sorry !!!!!

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data tentang Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh

Rencana adalah suatu rancangan program yang tersusun yang akan dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan perencanaan pembelajaran dapat diartikan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁶⁶

Perencanaan dalam konteks pembelajaran tahfidz dapat diartikan sebagai persiapan, perencanaan atau persiapan pembelajaran tahfidz pada Griya Quran Moh. Sholeh yang pertama dengan cara menyeleksi siswa, bagi siswa mempunyai kriteria yang ditentukan secara terpilih akan disertakan untuk mengikuti pembelajaran tahfidz yang ada di Griya Quran Moh. Sholeh, sedangkan bagi siswa yang belum terpilih, siswa dibimbing lagi melalui tahap awal yaitu melalui latihan tartil.

Dengan cara mempersiapkan siswa untuk mengikuti seleksi tersebut diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan dari proses pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh. Perencanaan yang paling utama yang harus dilaksanakan oleh segenap tenaga pendidik di Griya Quran Moh. Sholeh yaitu persiapan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran melalui penjelasan-penjelasan tentang keutamaan membaca dan menghafal Al-Quran, memotivasi siswa untuk menghafal tanpa paksaan. Dalam perencanaan pembelajaran Griya Quran Moh.

⁶⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),17.

Sholeh totalitas ustadz dan ustadzah sangat terbukti melalui bimbingan menghafal siswa dengan kesungguhan dan ketelatenan ustadz dan ustadzah, siswa diberikan arahan dan diberikan jadwal hafalan setelah Sholat 5 waktu dan sholat malam, dengan begitu siswa dibiasakan untuk mencari waktu yang khusus untuk menghafal di rumah, kemudian, pembiasaan berwudhu sebelum menghafal dan membaca doa, melalui pembiasaan-pembiasaan di Griya Quran Moh. Sholeh inilah dapat membantu siswa untuk dapat membagi waktunya, antara waktu untuk menghafal dan waktu untuk belajar di sekolah formal dan pembiasaan dalam setiap melakukan segala sesuatu dengan membaca doa dan bersuci.

Dari penjelasan perencanaan pembelajaran tahfidz di atas penulis dapat dideskripsikan bahwa dengan perencanaan pembelajaran yang sedemikian rupa, baik ustadz ataupun ustadzah dapat merumuskan tujuan kegiatan pembelajaran, dapat mempersiapkan materi dan menjadwalkan materi pada setiap harinya, metode dan strategi pembelajaran yang akan ditempuh untuk mengimplementasikan pembelajaran dan merealisasi tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan pembelajaran yang ditempuh di Griya Quran Moh. Sholeh meliputi tiga tahapan perencanaan, perencanaan yang pertama yaitu dengan menyeleksi santri yang memenuhi syarat untuk mengikuti pembelajan tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh, tahap yang kedua yaitu dengan menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Quran melalui keutamaan-keutamaan memelihara Al-Quran dengan cara membaca dan menghafalkan serta mengamalkannya, dan yang ketiga

memberikan buku jadwal hafalan setelah sholat lima waktu dan Sholat sunnah. Dengan tiga tahap perencanaan pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh tersebut diharapkan dapat menjadi kiat sukses dalam menghafal siswa serta kiat sukses membentuk kepribadian siswa, dan budi pekerti siswa. Dari persiapan atau perencanaan tersebut, menggambarkan telah dilaksanannya pembentukan perencanaan pembelajaran.

B. Analisis Data tentang Implementasi Pembelajaran Kegiatan Tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh

Implementasi dapat diartikan penerapan, sedangkan implementasi dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses berlangsungnya belajar di kelas yang merupakan kegiatan inti di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁶⁷

Pembelajaran merupakan usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Sedangkan tujuan dari pembelajaran yaitu perilaku hasil belajar yang

⁶⁷ Muhammad Faturrahman, Belajar dan Pembelajaran (Sleman Yogyakarta: Teras, 2012), 103.

diharapkan terjadi, dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.⁶⁸

Dapat peneliti simpulkan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menyampaikan materi pembelajaran. Implementasi pembelajaran pada Griya Quran Moh. Sholeh menggunakan bahan, metode, media atau alat dan sumber belajar sebagai proses pembelajarannya.

Dengan manajemen pembelajaran yang baik diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa yang baik pula. Perkembangan kepribadian dilihat melalui gambaran diri seseorang, metode interaksi, pandangan, serta harapan orang lain berkaitan dengan perilaku sosialnya terbentuk melalui riwayat perkembangan hidupnya.⁶⁹

Implementasi pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh, proses pembelajarannya yaitu dengan menggunakan tiga model pembelajaran yang dirancang oleh segenap ustadz dan ustadzah Griya Quran Moh. Sholeh model tersebut di antaranya ialah, Baca Simak, Baca Menulis dan Baca Setoran, dan menggunakan sistem yang hampir menyerupai sistem Rasulullah yaitu halaqah, pada pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan membentuk beberapa kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 10-11 siswa, dan pengelompokan siswa juga tidak sesuai dengan teman sebayanya akan tetapi berdasarkan dengan

⁶⁸ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 85.

⁶⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 22-23.

kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal. Pada setiap kelompok dibimbing oleh satu ustadz atau ustadzah, dengan pembelajaran yang berkelompok akan membantu siswa untuk mudah dalam menghafal dan dapat membantu pembentukan kepribadian sosial siswa karena pada pembelajaran berkelompok setiap siswa saling menyimak hafalan.

Materi pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh diikuti oleh usia MI hingga MTs dan disyaratkan sudah dapat membaca Al-Quran, materi pembelajaran dimulai dari pemberian bekal tentang wawasan budi pekerti yang sesuai dengan Al-Quran, dengan pemberian bekal tersebut diharapkan siswa dapat mengerti hal-hal yang harus dijaga ketika seseorang akan menghafalkan Al-Quran, kemudian sebelum pembelajaran siswa dianjurkan untuk bersuci terlebih dahulu dan setelah itu membaca atau menghafalkan berulang-ulang selama 20 menit sebelum ustadz atau ustadzah masuk Griya. Dalam kegiatan 20 menit sebelum masuk ini siswa saling berinteraksi dengan teman sekelompok bahkan dengan kelompok lain untuk bertukar pikiran atau berdiskusi. Hal ini dapat membentuk kepribadian siswa dengan pembiasaan atau budaya kerja sama tolong menolong. Kemudian, pembelajaran dimulai setelah 20 menit berlalu, ustadz atau ustadzah memulai pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan, jadwal metode pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh setiap pertemuan mempunyai metode yang berbeda yaitu pada hari Senin ustadz dan ustadzah menggunakan model Baca Simak, baca simak langkah-langkah model baca simak yaitu ustadz atau ustadzah

membaca sedangkan siswa menyimak setelah itu menirukan apa yang dibaca oleh ustadz atau ustadzahnya yang dibacakan adalah surat yang telah dihafalkan pada setiap kelompok. Sedangkan pada hari Selasa ustadz atau ustadzah menggunakan model Baca tulis dengan langkah-langkah, siswa menyiapkan buku dan menulis apa yang telah siswa baca atau hafalkan, hal ini dapat merangsang daya ingat siswa melalui tulisan. Pada hari Jum'at siswa diwajibkan untuk setoran ayat yang sudah dihafalkan kepada ustadz atau ustadzah pembimbing masing-masing kelompok. Proses pembelajaran tersebut diikuti siswa dengan tertib dan gembira tanpa adanya paksaan.

Sebagai seorang penghafal Al-Quran harus menjaga hafalannya dengan cara melakukan tilawah secara rutin, dan mengulang-ulang hafalannya agar tetap terjaga dan teringat dalam otak, tilawah dapat dilakukan dengan ustadz atau ustadzah setelah pembelajaran usai. Dengan begitu siswa mempunyai jiwa yang bertanggung jawab dalam kewajiban seorang penghafal.

I am Sorry !!!!!

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen Griya Quran Moh. Sholeh dalam membentuk kepribadian siswa di MTs. Nurul Falah Desa Krowe Kecamatan Lembeyan Magetan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh yaitu dengan menyeleksi siswa yang dapat membaca Al-Quran melalui dua tahapan penyeleksian yaitu pertama seleksi dilaksanakan oleh guru melalui program tartil kemudian seleksi kedua, seleksi dilaksanakan oleh ustadz atau ustadzah Griya Quran Moh. Sholeh. Perencanaan pembelajaran yang ditempuh di Griya Quran Moh. Sholeh meliputi tiga tahapan perencanaan, perencanaan yang pertama yaitu dengan menyeleksi santri yang memenuhi syarat untuk mengikuti pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh, tahap yang kedua yaitu dengan menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Quran melalui keutamaan-keutamaan memelihara Al-Quran dengan cara membaca dan menghafalkan serta mengamalkannya, dan yang ketiga memberikan buku jadwal hafalan setelah selesai sholat lima waktu dan Sholat sunnah. Dengan tiga tahap perencanaan pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh tersebut diharapkan dapat menjadi kiat sukses dalam menghafal siswa.

2. Implementasi pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh. Sholeh dalam membentuk kepribadian siswa menggunakan metode yang dirancang oleh segenap ustadz dan ustadzah metode tersebut diberi nama Baca simak pada hari Senin, Baca menulis pada hari Selasa, sedangkan Baca setoran pada hari Jumat. Kemudian sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan membaca atau menghafalkan atau tilawah selama 20 menit sebelum ustadz atau ustadzah masuk Griya.

B. Saran

1. Bagi siswa dan lembaga

Agar siswa dapat memotivasi teman yang belum masuk Griya Quran, selalu gencar dalam membina hubungan baik dengan sesama teman dan selalu mngajak dalam hal kebaikan, selalu bertilawah agar dapat menjaga hafalan. Menciptakan sendiri kualitas waktu untuk menghafal.

Bagi lembaga hendanya memberikan perhatian khusus terhadap program pembelajaran tahfidz di Griya Quran Moh Sholeh.

2. Bagi ustadz dan ustadzah

Hendaknya selalu meningkatkan pembelajaran dan selalu mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Arsa, dan Sumiati. Metode Pembelajaran. Bandung: Prima, 2008.
- Darajat, Zakiyah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.
- Departemen Agama. Al-Quran dan Terjemah. Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan.
- Djamarah, Bahri Saiful. Guru dan Anak dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Faturrahman, Muhammad. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ghony, M. Djunaidi. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hidayah, Nur dan Assegaf. *Al-Qur'an menurut Al-Quran*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Hasibuan, Melayu S.P. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Askara, 2007.
- Imam, Machalid dan Didin Kurniadin. Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2003.
- Kompri. Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moelong, J Lexi. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mudjiono, dan Dimiyati. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.

- Muhadjir, Noeng. Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif. Yogyakarta: Reke Saransih, 2000.
- Mujib, Abdul. Kepribadi dalam Psikologi Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Makmun, Syamsudin. Pengelola Pendidikan. Bandung: Pustaka Edukasi, 2010.
- Mulyasa, E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nata, Abudin. Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2009
- Nawawi, Rifa'isyauqi. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah Grafika Offset, 2014.
- Prawira, Atmaja Purwa. Psikologi Kepribadi dengan Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2003.
- Said, Al-Munawar. Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki. Ciputat: Ciputat Press, 2002.
- Sanjaya, Wina. Perencanaan dan Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Sobur, Alex. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Sumarna, Dededan Kosasih, Nandang. Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Strauss, Anselm. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif terj. Muhammad Shodiq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Yusuf, Syamsy. Teori Kepribadian. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.